

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan siswa yaitu, pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau pengaplikasian apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan. Keaktifan siswa yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran . dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat, keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.<sup>1</sup> Keaktifan banyak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan contohnya seperti memberikan motifasi, memberikan stimulus,

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar*,..hal 28

memunculkan aktifitas, mengingatkan kompetensi belajar siswa, dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.<sup>2</sup>

Keaktifan siswa juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Hartono, 2008:20). Menggambarkan saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan kreatifitasnya dalam mengeluarkan ide-ide, memecahkan permasalahan dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, dan mempelajari sesuatu dengan baik. Siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain. Semua itu bisa dilakukan oleh siswa untuk melakukan penggambarannya sendiri. Proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar perseorangan.

Islam mengajarkan mengenai kedisiplinan kepada manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap aspek kehidupan manusia mulai dari hal-hal yang sangat sederhana sampai hal-hal yang sangat penting islam mengajarkan

---

<sup>2</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal 9

kedisiplinan. Seperti disiplin belajar, waktu, berpakaian, ibadah, bekerja dan lain sebagainya. Dengan penjelasan tersebut, maka Al-Qur'an juga memberikan arahan tentang disiplin yang tertuang dalam QS. An-Nisa' ayat 103:

فاذا قضيتم الصلاة فاذكروا الله قياما وقيودا وعليجنوبكم فاذا اطمانتم فاقيموا الصلاة ان

الصلاة كما نت على المؤمنين كتابا موقوتا

*“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”<sup>3</sup>*

Pada surat An-Nisa' ayat 103 telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu shalat maupun dalam hal yang lain sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai orang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam salat dan selalu menanamkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu menuntaskan tugas-tugas kehidupan serta yang paling penting adalah mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Istilah kata disiplin yang dalam bahasa Inggris discipline, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (discipulus) dengan kata disciple dan

---

<sup>3</sup> Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 95

mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati<sup>4</sup>.

Disiplin adalah tata tertib di sekolah atau instansi, bidang ilmu yang memiliki objek sistem dan metode tertentu. Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan, disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>5</sup> Mendisiplinkan anak bertujuan untuk kebaikan mereka sendiri dan untuk kebaikan orang lain.<sup>6</sup> Banyak dampak negatif ketika manusia meninggalkan kedisiplinan, seperti siswa meninggalkan disiplin belajar. jika siswa berkewajiban untuk belajar lalu ia meninggalkan aspek-aspek disiplin dalam belajar, maka hasil belajar siswa dapat dipastikan kurang atau tidak memuaskan. Mengingat siswa adalah pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan, dalam perkembangan harus melalui proses belajar.

Menurut konteks manajemen kelas, kedisiplinan siswa mewujudkan dalam perilaku siswa yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar dikelas pada khususnya serta di sekolah

---

<sup>4</sup> Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), hal. 24

<sup>5</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 35-36

<sup>6</sup> Thomas W, Phelan, *1-2-3 Magic Cara Ajaib Mendisiplinkan Anak 2-12 Tahun*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hal. 2

pada umumnya<sup>7</sup>. Sedangkan menurut pendapat Ali Amron disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang telah ada dengan rasa senang hati<sup>8</sup>.

Selama ini kedisiplinan yang dilakukan siswa-siswi di lingkungan sekolah terbilang kurang. Hal ini terbukti karena masih banyaknya siswa siswi yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah atau dengan kata lain mereka kurang disiplin dalam sekolah. Seperti terlambat datang ke sekolah, tidak berpakaian atau berseragam rapi, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan lain sebagainya. Ketidaksiplinan tersebut oleh pihak sekolah ditindak lanjuti dengan pemberian hukuman dengan harapan siswa akan menyadari akan kesalahannya dan tidak akan mengulangnya lagi. Dengan demikian proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, serta penuh tanggung jawab, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian idealnya siswa disiplin dalam belajar maupun

---

<sup>7</sup>Novan Ardy Wiyani, *Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), hal. 158

<sup>8</sup>Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 172

dalam melaksanakan tata tertib sekolah, disiplin hidup bermasyarakat dan bernegara serta disiplin dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan saudara.<sup>9</sup> Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut dibangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Penanaman disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.<sup>10</sup>

Untuk itu kedisiplinan sangat diperlukan oleh seorang pendidik pada umumnya dan bagi peserta didik pada khususnya dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi belajar serta memberikan rasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada karena siswa sudah mengetahui mana yang harus ditinggalkan, sehingga kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka akan membawa ada suatu kesuksesan.

Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input

---

<sup>9</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prassekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 48

<sup>10</sup> Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak USia DIni Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*, (Jakarta: PT Alex Media Komputundo, 2005), hal. 37

secara fungsional.<sup>11</sup> Belajar juga diartikan sebagai aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar, peranan guru sebagai pelaksana perlu meningkatkan profesionalismenya dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama keaktifan dan kedisiplinan kepada siswa. Selain itu kedisiplinan guru juga akan menjadi suatu rangsangan bagi siswa agar lebih disiplin dalam belajar. Seorang guru profesional memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya manguk karso”. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju.<sup>12</sup> Pendidikan merupakan fenomena dalam hidup manusia yang secara fundamental mempunyai sifat membangun dalam kehidupan.

---

<sup>11</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 44

<sup>12</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hal. 5

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS ( Sistem Pendidikan Nasional) bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan merupakan ranah yang strategis untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai hal tersebut salah satunya diperlukan pembentukan pandangan hidup masyarakat yang dapat mengarahkannya menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>13</sup>

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrumen penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua peran serta fungsi sebagai instrument transfer nilai<sup>14</sup>. Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan tertentu. Agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Keberhasilan

---

<sup>13</sup> Kholis, N. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs Raden Paku Trenggalek*.

<sup>14</sup> Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 148



pendidikan tersebut akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan guru dan peserta didik, adanya pendidikan seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru sebagai jabatan professional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih banyak mengaitkan antara keaktifan belajar sebagaimana dilakukan Sari, D. P., & Rahardi, R<sup>16</sup>, Jati

---

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 4

<sup>16</sup> Sari, D. P., & Rahardi, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN Negeri 1 Turen Pada Pokok Bahasan Turunan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Nasional. Universitas Negeri Malang*. Hal 3-9

H dan Inayah N.<sup>17</sup> Sedangkan penelitian lainnya memfokuskan kedisiplinan terhadap siswa sebagaimana dilakukan oleh Mufidah<sup>18</sup> dan <sup>19</sup>. Untuk melengkapi cakupan peneliti sebelumnya, maka peneliti ini di fokuskan pada keaktifan belajar dan kedisiplinan siswa. keaktifan merupakan upaya peserta didik khususnya dalam memperoleh pengalaman belajar di sekolah, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar bersama-sama maupun individu, sedangkan kedisiplinan siswa merupakan semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan, disiplin merupakan suatu tindakan yang patuh pada berbagai ketentuan, peraturan dan menunjukkan perilaku tertib.

Memperhatikan beberapa hal tersebut diatas, peneliti sedikit mengetahui keunikan yang ada di sekolah tersebut yang sesuai dengan fokus penelitian. Di MIN 8 Blitar ini beda dari madrasah lainnya, contohnya di madrasah ini sudah menciptakan buku anak sholih atau biasa disebut buku laporan kegiatan siswa dirumah, yang sangat bagus sekali untuk mengontrol, membimbing, dan menilai kegiatan. Diadakan buku seperti itu siswa agar lebih aktif dan disiplin lagi untuk melakukan suatu kegiatan dirumah. Di dalam buku anak sholih ini terdapat beberapa kriteria, diantaranya kegiatan laporan belajar dirumah, baca Al-Qur'an

---

<sup>17</sup> Jati, H., & Inayah, N. (2010). Peningkatan keaktifan dalam KBM dan prestasi belajar peserta didik melalui teknik pembelajaran mencari pasangan (make a match) di SMK Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 3, hal 15-19.

<sup>18</sup> Mufidah, U. (2012). Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 1(2).

<sup>19</sup> Nugraheni, A. P. W. (2012). Meningkatkan Disiplin Belajar di Kelas Melalui Metode Reward Berjenjang dan Konsekuensi Logis. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14. Hal 13-20

dirumah, sholat lima waktu, hari tanpa main HP, dan kegiatan yang menunjang pelajaran. Bapak ibu guru yang bertugas piket setiap pagi sudah berdiri di depan pintu gerbang guna sekaligus untuk mengecek buku anak sholih tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan keaktifan belajar dan kedisiplinan peserta didik di MIN 8 Blitar. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan adanya kegiatan-kegiatan disekolah seperti halnya ekstra sholatat, drum band, pidato bahasa arab, pidato bahasa inggris, sepak bola, volly, tenis meja, catur, dan pramuka yang sifatnya wajib mampu menciptakan siswa lebih aktif dan disiplin dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik di MIN 8 ini semuanya datang tepat waktu sebelum pukul tujuh karena sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik harus kumpul di aula guna mengikuti kegiatan keagamaan, seperti halnya baca surat-surat pendek dan baca asmaul husna.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diharapkan dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dan data yang akurat terutama mengenai:

1. Bagaimana pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar siswa di MIN 8 Blitar?
2. Bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di MIN 8 Blitar?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di MIN 8 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar siswa di MIN 8 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di MIN 8 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan dan kedisiplinan terhadap hasil belajar Siswa di MIN 8 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Sebagai kajian pendekatan teori dengan praktek di lapangan sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga mencapai hasil belajar siswa. Membantu sekolah untuk mengatasi keaktifan dan kedisiplinan hasil belajar siswa. Mendapatkan pengalaman penelitian pada peningkatan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan kembali tentang pentingnya keaktifan dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk memberikan pengertian tentang pentingnya keaktifan dan kedisiplinan hasil belajar siswa

c. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa untuk mempermudah proses belajar mengajar
- 2) Agar siswa lebih bersungguh-sungguh lagi dalam proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan semangat dan interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Membantu memiliki pribadi disiplin yang lebih bagus lagi

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmiah dan mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai pengaruh keaktifan belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara konseptual

a. Kedisiplinan belajar

b. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati<sup>20</sup>

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif

d. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.<sup>21</sup>

### 2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah akibat atau dampak yang disebabkan oleh daya yang timbul dari suatu perbuatan. Perbuatan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan keaktifan belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. Maksud peneliti memilih judul pengaruh keaktifan belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa ialah peneliti ingin mengetahui pengaruh keaktifan belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. peneliti ingin mengetahui pengaruh tersebut dengan jalan memberi angket tentang keaktifan belajar dan kedisiplinan.

---

<sup>20</sup>Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 172

<sup>21</sup>R. Soedjadi, *Klat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional, 2000), hal 11

Dalam angket tersebut peneliti mengambil teori dari Mulyasa dan Syaiful Bahri Djamarah. Dari kedua teori tersebut memiliki indikator-indikator tersendiri yang terpapar di kisi-kisi instrument.

Keaktifan belajar siswa perlu adanya kreativitas dari seorang guru atau bagaimana cara guru dalam mengajar agar peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran. Tugas guru harus bisa membangkitkan aktivitas belajar peserta didik agar hasil belajar siswa bisa maksimal dengan apa yang di harapkan oleh seorang guru Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa tidak hanya dituntut aktif tapi harus menghindari kesalahan-kesalahan dalam melakukan kedisiplinan agar siswa lebih baik lagi dalam belajar.

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan guru dan teman-temannya, dimana hasil belajar digunakan guru untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar selama melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa bisa diambil dari *Post Test* ranah *Kognitif* yang didalamnya terdiri dari aspek mengingat, mencipta, dan memahami.